

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN, MODAL KERJA, TOTAL ASET DAN
VOLUME USAHA TERHADAP PEROLEHAN
SISA HASIL USAHA**

(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode
2009-2018)

**THE EFFECT OF SELF-CAPITAL, LOAN CAPITAL, WORKING CAPITAL, TOTAL ASSET
AND BUSINESS VOLUME ON INCOME
THE REST OF BUSINESS RESULTS**

(A Case Study on the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia Guru Kampar Air Tiris
District 2009-2018)

¹⁾ Alvin Ridho ²⁾ Arman ³⁾ Mustafa Kamal

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, alvinrido549@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, armanpiliang64@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, Helmiati@stiebangkinang.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018. Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018. Metode pengumpulan data dengan observasi, file Research dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) dengan nilai signifikansi 0,011. Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0.035.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Modal Kerja, Total Asset Dan Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of own capital, loan capital, working capital, total asset and business volume on the remaining business results at the Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru, Kampar Air Tiris District 2009-2018. The population in this study were all financial reports of the Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru, Kampar Air Tiris District 2009-2018. Methods of data collection by observation, research files and interviews. The data analysis techniques used include: descriptive analysis, normality test, classical assumption test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously own capital, loan capital, working capital, total assets and business volume had a significant effect on the residual income (SHU) with a significance value of 0.011. Partially working capital has a significant effect on SHU with a significance value of 0.035.

Keyword: Own Capital, Loan Capital, Working Capital, Total Asset and Business Volume and Remaining Business Results.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Kontribusi koperasi bukan saja pada ekonomi melainkan juga berperan dalam pengembangan modal sosial, keadilan dan tanggung jawab sosial dan pemerataan.

Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” dalam

penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi yang dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat.

Peningkatan dan kemajuan ekonomi di Kabupaten Kampar juga dilakukan dengan mengembangkan perekonomian melalui industri Koperasi dan UMKM. Data yang diperoleh dari Dinas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tercatat di tahun 2020 terdapat sebanyak 309 koperasi yang tersebar di Kabupaten Kampar. Salah satunya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para Pegawai Negeri Republik Indonesia dalam suatu daerah kerja. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan salah satu jenis Koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidang usahanya.

Sebagai badan usaha koperasi, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang begitu banyak, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Berikut tabel SHU pada KP-RI GKK Air Tiris periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan SHU Pada KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Sisa Hasil Usaha (Rp) | | (%) |
|----|-------|-----------------------|-------------|--------|
| | | Target | Realisasi | |
| 1 | 2009 | 290.136.130 | 209.126.346 | 72,07 |
| 2 | 2010 | 289.751.985 | 246.424.911 | 85,04 |
| 3 | 2011 | 252.151.796 | 248.748.844 | 98,65 |
| 4 | 2012 | 258.896.308 | 274.769.721 | 106,13 |
| 5 | 2013 | 295.085.133 | 257.445.909 | 87,24 |
| 6 | 2014 | 270.949.666 | 235.353.544 | 86,86 |
| 7 | 2015 | 243.025.792 | 100.859.847 | 41,50 |
| 8 | 2016 | 131.368.829 | 102.331.744 | 77,89 |
| 9 | 2017 | 178.462.748 | 126.323.965 | 70,78 |
| 10 | 2018 | 119.889.141 | 53.107.252 | 44,29 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.1 menunjukkan bahwa SHU pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami fluktuasi. Dimana target yang ditetapkan koperasi lebih cenderung tidak tercapai/terrealisasi. Ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi belum optimal. Perolehan SHU tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan perolehan SHU yang ditargetkan sebesar 258.896.308 dan realisasi SHU yang diterima lebih besar dengan presentase 106,13% yaitu sebesar 274.769.721. Sedangkan perolehan SHU terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 53.107.252 dengan presentase 44,29%.

Koperasi adalah unit ekonomi dimana anggota memobilisasi sumber keuangan koperasi melalui tabungan atau simpanan oleh anggota aktif (Otieno et al., 2013). Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 & 2). Berikut tabel modal Sendiri KP-RI GKK Air Tiris selama periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Modal Sendiri KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Modal Sendiri (Rp) | | (%) |
|----|-------|-----------------------|---------------|-------|
| | | Target | Realisasi | |
| 1 | 2009 | 2.661.349.833 | 1.857.473.744 | 69,79 |
| 2 | 2010 | 2.816.468.732 | 2.084.027.936 | 73,99 |
| 3 | 2011 | 3.313.878.592 | 2.323.270.824 | 70,10 |
| 4 | 2012 | 3.963.795.561 | 2.577.580.468 | 65,02 |
| 5 | 2013 | 3.579.473.441 | 2.993.657.279 | 83,63 |
| 6 | 2014 | 4.034.423.997 | 3.204.624.238 | 79,43 |
| 7 | 2015 | 3.409.105.655 | 3.367.758.908 | 98,78 |
| 8 | 2016 | 4.504.555.653 | 3.745.154.353 | 83,14 |
| 9 | 2017 | 5.340.662.696 | 4.010.203.125 | 75,08 |
| 10 | 2018 | 5.698.129.567 | 4.000.617.282 | 70,20 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.2 dapat dilihat realisasi modal sendiri pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal koperasi terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 1.857.473.744, kemudian kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4.010.203.125. Hal ini terjadi karena meningkatnya partisipasi anggota koperasi sehingga modal yang di terima koperasi meningkat setiap tahunnya.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah pemberian pinjaman. Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasi dan anggotanya. Menurut Nurmawati (2011) pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil usaha. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Berikut tabel modal pinjaman KP-RI GKK Air Tiris periode 2009 -2018 dapat dilihat pada tabel .3 :

Tabel 3. Perkembangan Modal Pinjaman KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Modal Pinjaman (Rp) | | (%) |
|----|-------|------------------------|---------------|--------|
| | | Target | Realisasi | |
| 1 | 2009 | 3.885.725.171 | 2.004.790.549 | 51,59 |
| 2 | 2010 | 3.791.015.028 | 1.855.592.506 | 48,94 |
| 3 | 2011 | 2.221.618.785 | 2.589.015.931 | 116,53 |
| 4 | 2012 | 4.010.988.543 | 2.307.460.744 | 57,52 |
| 5 | 2013 | 3.071.831.081 | 2.122.442.391 | 69,09 |
| 6 | 2014 | 3.656.700.442 | 2.608.395.909 | 71,33 |
| 7 | 2015 | 3.370.137.887 | 1.801.550.179 | 53,45 |
| 8 | 2016 | 1.801.550.179 | 3.312.528.634 | 183,87 |
| 9 | 2017 | 3.227.593.634 | 3.660.201.202 | 113,40 |
| 10 | 2018 | 3.625.277.420 | 2.205.240.946 | 60,82 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.3 dapat dilihat realisasi modal pinjaman pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami fluktuasi. Pinjaman terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 1.801.550.179 kemudian modal pinjaman tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 3.660.201.202. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya modal yang berasal dari pihak internal koperasi sehingga mengharuskan koperasi mencari pendanaan dari pihak luar untuk membiayai aktivitas usahanya.

Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi (Robb et al., 2010). Modal kerja yang kurang baik juga menjadi kendala bagi perkembangan

koperasi. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan koperasi (Windarti, 2011). Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi. Berikut tabel perkembangan modal kerja KP-RI GKK Air Tiris periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel I.4.

Tabel 4. Perkembangan Modal Kerja KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Modal Kerja (Rp) |
|----|-------|------------------|
| 1 | 2009 | 4.685.645.397 |
| 2 | 2010 | 4.637.706.774 |
| 3 | 2011 | 4.811.520.243 |
| 4 | 2012 | 4.523.772.470 |
| 5 | 2013 | 4.627.445.121 |
| 6 | 2014 | 4.404.846.057 |
| 7 | 2015 | 4.175.504.998 |
| 8 | 2016 | 3.435.774.548 |
| 9 | 2017 | 4.055.327.394 |
| 10 | 2018 | 3.085.336.811 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.4 menunjukkan bahwa modal kerja pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami fluktuasi. Ini menandakan bahwa aktivitas modal kerja pada koperasi belum optimal. Modal kerja tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 4.811.520.243, kemudian terjadi penurunan hingga tahun 2018 sebesar 3.085.336.811. Hal ini dikarenakan kas yang diterima tidak sebanding dengan piutang usaha yang akan dibayarkan.

Selain Faktor modal dalam usaha koperasi, Aset juga merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Salah satu aset yang perlu di koordinasi oleh koperasi, baik yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki. Berikut tabel perkembangan Total Aset KP-RI GKK Air Tiris selama periode 2009 -2018 dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Perkembangan Total Aset KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Total Aset (Rp) |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2009 | 6.238.986.577 |
| 2 | 2010 | 6.750.046.897 |
| 3 | 2011 | 7.408.807.341 |
| 4 | 2012 | 7.408.307.341 |
| 5 | 2013 | 7.161.379.382 |
| 6 | 2014 | 6.947.960.031 |
| 7 | 2015 | 6.278.187.077 |
| 8 | 2016 | 7.953.644.726 |
| 9 | 2017 | 8.525.692.408 |
| 10 | 2018 | 7.373.653.584 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.5 dapat dilihat bahwa perolehan total aset pada KP-RI GKK Air TirIs mengalami fluktuasi. Perolehan aset terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 6.238.986.577, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 8.525.692.408. Hal ini disebabkan karna bertambahnya perolehan kas yang diterima koperasi.

Selain faktor modal dan total aset, menurut Arifin Sitio dalam Saputra (2016), “Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut”. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Berikut tabel perkembangan volume usaha yang terdapat Pada KP-RI GKK Air Tiris dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Perkembangan Volume Usaha KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018

| No | Tahun | Volume Usaha (Rp) | | (%) |
|----|-------|----------------------|---------------|--------|
| | | Target | Realisasi | |
| 1 | 2009 | 1.177.893.999 | 1.355.995.195 | 115,12 |
| 2 | 2010 | 1.236.590.089 | 1.646.404.077 | 133,14 |
| 3 | 2011 | 1.524.724.500 | 1.561.182.330 | 102,39 |
| 4 | 2012 | 1.554.893.126 | 1.312.317.889 | 84,39 |
| 5 | 2013 | 1.429.674.732 | 1.378.603.260 | 96,42 |
| 6 | 2014 | 1.314.959.700 | 1.428.233.273 | 108,61 |
| 7 | 2015 | 1.253.911.575 | 1.046.213.391 | 83,43 |
| 8 | 2016 | 875.836.953 | 1.131.540.252 | 129,19 |
| 9 | 2017 | 908.589.324 | 783.173.647 | 86,19 |
| 10 | 2018 | 883.143.331 | 702.690.612 | 79,56 |

Sumber: Laporan RAT KP-RI GKK, 2020

Data tabel I.6 dapat dilihat realisasi volume usaha pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami fluktuasi. Volume usaha tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 1.646.404.077. Dan perolehan terendah terdapat di tahun 2018 sebesar 702.690.612. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut penjualan dan pendapatan koperasi menurun dikarenakan jasa anggota yang diperoleh koperasi lebih sedikit.

Demikian dijelaskan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha pada koperasi saat ini, maka akan semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berdampak semakin besar pula tanggungjawab manajemennya. Faktor-faktor dalam usaha koperasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya suatu koperasi. Tanpa adanya modal yang cukup, usaha koperasi yang bersifat ekonomis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Pachta, dkk (dalam Nurmawati, 2017), aktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manager serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha secara simultan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha secara parsial terhadap perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018?

Modal Sendiri

Berdasarkan pasal 78 ayat 1 UU Koperasi No. 17 Tahun 2012 pada penjelasannya dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal equity. Menurut Irfan (2011) modal sendiri yang diukur dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Secara umum, modal sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah. Modal sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja yang menghasilkan laba daam hal ini disebut Sisa Hasil Usaha.

Modal Pinjaman

Selain dari modal sendiri untuk mengembangkan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari: Anggota, Koperasi lainnya dan atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Sumber lain yang sah (UU No. 17 Tahun 2012). Menurut Riyanto (dalam Romansyah, 2017) modal pinjaman yaitu uang yang

diterima dari luar yang sifatnya sementara, dan bagi koperasi uang itu merupakan hutang yang harus dikembalikan. Adapaun sumber modal pinjaman diperoleh dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya serta sumber lain yang sah.

Modal Kerja

Modal kerja menurut Kasmir (2016: 300) adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya yang digunakan beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar. Secara umum modal kerja adalah aktiva lancar yang harus selalu ada di perusahaan atau organisasi dan digunakan untuk kelangsungan usahanya.

Total Aset

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2011 disebutkan bahwa Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2015: 15) aset menyediakan manfaat ekonomis di masa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. Aset dapat dihasilkan dari aktivitas operasi (dari penghasilan laba bersih perusahaan), aktivitas investasi (pembelian mesin-mesin) dan aktivitas pendanaan (melalui penerbitan surat utang).

Volume Usaha

Volume usaha menurut Prijanbodo (2018:213) merupakan hasil langsung dari penggunaan input. Volume usaha berpengaruh terhadap revenue (penerimaan) atau sisa hasil usaha (SHU). Penerimaan (revenue) atau SHU adalah hasil tidak langsung dari volume usaha. Omzet atau volume usaha menurut Sattar (2017: 112) adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan.

Kemudian Indriyo (2014:164) menjelaskan volume usaha merupakan ukuran terhadap apa dan berapa banyak barang-barang yang diproduksi atau dijual oleh suatu perusahaan tertentu. Semakin banyak barang yang diproduksi atau dijual, baik jumlahnya maupun jenisnya, semakin besar luas kegiatan usahanya. Menurut Herjanto (2015:35) volume usaha adalah hasil dari proses yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa maupun penjualan barang dan jasa atau kombinasi dari keduanya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya usaha menjadi output yang diinginkan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

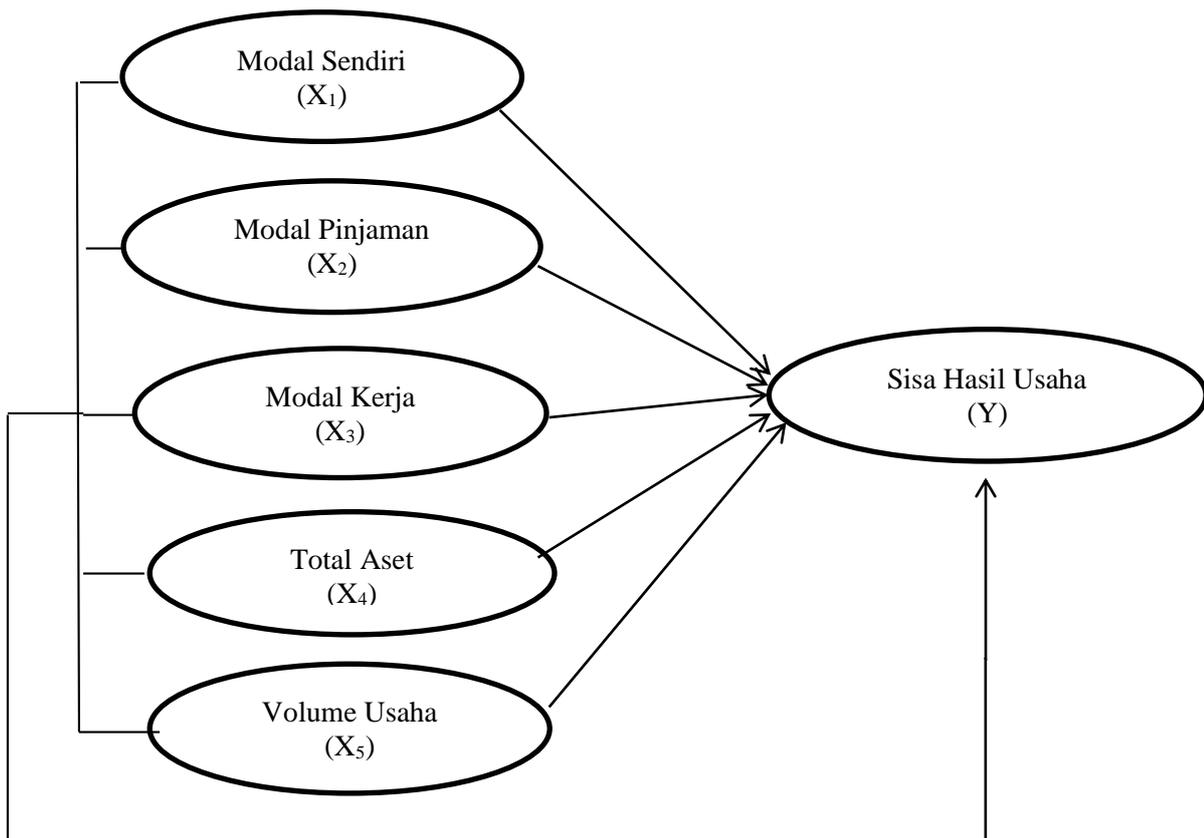
Dalam UU No. 17 Tahun 2012 pasal 78 menyatakan bahwa SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Rudianto (2010: 193) mengatakan SHU yaitu selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu, dan belum dialokasikan ke berbagai dana. Jadi dapat disimpulkan SHU merupakan laba atau pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan dan biaya lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total asset dan volume usaha berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris.

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Model Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Sisa Hasil Usaha (Y) yaitu selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu, dan belum dialokasikan ke berbagai dana. Rudianto (2010: 193)
2. Modal Sendiri (X₁) adalah modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 ayat 2).
3. Modal Pinjaman (X₂) modal dari luar koperasi yang bersifat sesaat bagi koperasi, dan bagi koperasi modal tersebut sifatnya hutang dan wajib di kembalikan. Riyanto (dalam Romansyah, 2017).
4. Modal Kerja (X₃) Modal kerja atau disebut juga modal kotor, adalah aktiva lancar, sedangkan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya Menurut Harmono (2017:193).
5. Total Aset (X₄) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2011 disebutkan bahwa: Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.
6. Volume Usaha (X₅) adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan Sitio (dalam Fitri2017).

B. MODEL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris dengan waktu penelitian selama dua bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi, *file research*, dan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Laporan Keuangan KP-RI GKK Air Tiris. Dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2009-2018. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

| | |
|--|--------------------------------|
| Y | = Sisa Hasil Usaha Koperasi |
| X ₁ | = Modal Sendiri |
| X ₂ | = Modal Pinjaman |
| X ₃ | = Modal Kerja |
| X ₄ | = Total Aset |
| X ₅ | = Volume Usaha |
| a | = Kostanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ b ₅ | = Koefisien Regresi |
| e | = Tingkat Kesalahan (Gangguan) |

Selanjutnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t dengan alpha 5%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -39.549 - .024 \beta_1 X_1 - .188 \beta_2 X_2 + 2.449 \beta_3 X_3 + 1.833 \beta_4 X_4 + 895 \beta_5 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, diketahui nilai konstanta (α) sebesar -39.549. Angka ini bertanda negatif dan memberikan arti bahwa jika diasumsikan modal sendiri tidak ada ($X_1=0$), modal pinjaman tidak ada ($X_2=0$), modal kerja tidak ada ($X_3=0$), total aset tidak ada ($X_4=0$), dan volume usaha tidak ada ($X_5=0$), maka SHU (Y) pada KP-RI GKK Air Tiris mengalami kerugian sebesar -39.549 satuan. Koefisien regresi variabel modal sendiri (X_1) adalah sebesar -.024. Angka ini bertanda negatif dan memberikan arti jika diasumsikan modal sendiri (X_1) meningkat sebesar 1% sementara modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha tidak mengalami perubahan maka modal sendiri pada KP-RI GKK Air Tiris menurun sebesar -.024% dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi variabel modal pinjaman (X_2) adalah sebesar -.188. Angka ini bertanda negatif dan memberikan arti jika diasumsikan modal pinjaman (X_2) meningkat sebesar 1% sementara modal sendiri, modal kerja, total aset dan volume usaha tidak mengalami perubahan maka modal pinjaman pada KP-RI GKK Air Tiris menurun sebesar -.188%, dan begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_3) adalah sebesar 2.449. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan modal kerja (X_3) meningkat sebesar 1% sementara modal sendiri, modal pinjaman, total aset dan volume usaha tidak mengalami perubahan maka kinerja pada KP-RI GKK akan meningkat sebesar 2.449%, dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi variabel total aset (X_4) adalah sebesar 1.833. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan total aset (X_4) meningkat sebesar 1% sementara modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja dan volume usaha tidak mengalami perubahan maka total aset pada KP-RI GKK Air Tiris akan meningkat sebesar 1.833%, dan begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel volume usaha (X_5) adalah sebesar 895. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan volume usaha (X_5) meningkat sebesar 1% sementara modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja dan total aset tidak mengalami perubahan maka kinerja pada KP-RI GKK akan meningkat sebesar 895%, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .500 | 5 | .100 | 14.494 | .011 ^b |
| | Residual | .028 | 4 | .007 | - | - |
| | Total | .527 | 9 | - | - | - |

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Volume Usaha, Modal Pinjaman, Modal Kerja, Modal Sendiri, Total Aset

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 14.494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hasil ini memberikan arti bahwa memang benar terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama anatara variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha terhadap SHU pada KP-RI GKK.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

| Variabel | Sig. | α | Keterangan |
|----------------|-------|----------|-------------------|
| Modal Sendiri | 0.96 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |
| Modal Pinjaman | 0.763 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |
| Modal Kerja | 0.035 | 0,05 | Berpengaruh |
| Total Aset | 0.275 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |
| Volume Usaha | 0.100 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 8 diketahui nilai t-hitung variable Modal Sendiri (X_1) sebesar 0.96, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati sig (0.96) > α (0,05). Hasil ini menunjukkan variabel modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU.

Nilai t-hitung variabel Modal Pinjaman (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.763, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati sig (0.763) > α (0,05). Hasil ini menunjukkan variabel modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU.

Nilai t-hitung variabel Modal Kerja (X_3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.035, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati sig (0.035) < α (0,05). Hasil ini menunjukkan variabel modal kerja berpengaruh terhadap SHU.

Nilai t-hitung variabel Total Aset (X_4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.275, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati sig (0.275) > α (0,05). Hasil ini menunjukkan variabel total aset tidak berpengaruh terhadap SHU.

Nilai t-hitung variabel Volume Usaha (X_5) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.100, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati sig (0.100) > α (0,05). Hasil ini menunjukkan variabel volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU.

Adapun variabel yang dominan mempengaruhi SHU Pada KP-RI GKK Air Tiris dalah variabel modal kerja karena variabel tersebut memiliki koefisien regresi lebih besar dibandingkan variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal, total aset dan volume usaha terhadap SHU pada KP-RI GKK Air Tiris.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 9

Tabel 9. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .973 ^a | .948 | .882 | .08305 |

a. Predictors: (Constant), Volume Usaha, Modal Pinjaman, Modal Kerja, Modal Sendiri, Total Aset

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 9 dapat dilihat koefisien (R) diperoleh sebesar 0,973. Hal ini memberi arti bahwa keeratan hubungan antara variabel bebas (modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha) dengan variabel terikat (SHU) yaitu tergolong sangat tinggi karena berada pada interval koefisien 0,800-1,000. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha terhadap SHU sebesar 88,2%. Sedangkan 11,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X₁), modal pinjaman (X₂), modal kerja (X₃), total aset (X₄) dan volume usaha (X₅) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap SHU (X₆) pada KP-RI GKK Air Tiris dengan nilai signifikansi 0,011. Selanjutnya, berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R²) diketahui bahwa keeratan hubungan variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha terhadap SHU pada KP-RI GKK Air Tiris sebesar 0,882 artinya kemampuan kelima variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap SHU sebesar 88,2% sedangkan sisanya 11,8% ditentukan oleh variabel lain diluar modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rohmansyah (2017) menerangkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Sukabumi dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Suputra (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

a. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal sendiri (X₁) menunjukkan bahwa variabel modal sendiri secara parsial tidak terbukti berpengaruh terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,960. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2015) dengan hasil penelitian bahwa ada keaktifan para anggota dalam berpartisipasi melalui simpanan pokok, simpanan wajib serta dalam melakukan transaksi pada koperasi mengakibatkan pendapatan koperasi naik. Hal ini dapat mempengaruhi kenaikan laba/sisa hasil usaha (SHU). Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (dalam Kusumadewi, 2014), mengatakan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota dalam menanam modal yang berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang meneliti pada Koperasi KSPPS KospinSyariah, KJKS Bina Insan Mandiri, KSPPS Dana Amanah dan KSU Jafar Medika Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,081.

b. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal pinjaman (X₂) menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,763. Hasil penelitian ini memberi bukti empiris bahwa bertambahnya jumlah Modal Luar suatu koperasi tidak akan mengakibatkan bertambahnya jumlah Sisa Hasil Usaha. Hal ini terjadi jika penambahan modal luar

tidak dapat digunakan secara efisien untuk memperbesar pendapatan koperasi, sehingga hanya menambah beban operasional yang berasal dari bunga pinjaman dana tersebut. Menurut Junaidi (dalam Fitri, 2017) menyatakan untuk menyehatkan koperasi, maka pengelolaan keuangan koperasi harus diubah dari menghimpun dana jangka pendek menjadi menghimpun dana jangka yang lebih panjang dan menyalurkannya dalam jangka yang lebih pendek. Dalam koperasi dana jangka panjang tersebut adalah modal luar, maka koperasi dikatakan sehat apabila jumlah modal luar nya lebih besar dari modal sendiri. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2017) yang meneliti pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,266.

c. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal kerja (X_3) menunjukkan bahwa variabel modal kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Ini disebabkan karena dengan semakin banyak modal kerja maka koperasi tersebut akan dapat melakukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan sisa hasil usahanya. Jumlah modal kerja yang dimiliki oleh koperasi tersedia dengan baik sehingga koperasi mampu membiayai semua kegiatan operasionalnya. Modal kerja atau disebut juga modal kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar, sedangkan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya menurut Harmono (2017:193). Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Dalam konteks ini antara komponen kas dengan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewik (2016) pada koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014.

d. Pengaruh Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian variabel total aset (X_4) menunjukkan bahwa variabel total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,275. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2011 disebutkan bahwa Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2015: 15) aset menyediakan manfaat ekonomis di masa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. Aset dapat dihasilkan dari aktivitas operasi (dari penghasilan laba bersih perusahaan), aktivitas investasi (pembelian mesin-mesin) dan aktivitas pendanaan (melalui penerbitan surat utang). Hasil penelitian yang menunjukkan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. Hasil penelitian bahwa variabel aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, dimana nilai sig sebesar 0,842. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nuriasih (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pemasaran di Kabupaten Jember dengan nilai signifikansi sebesar 0.595.

e. Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian variabel total aset (X_4) menunjukkan bahwa variabel volume usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,100. Hal ini disebabkan volume usaha yang diperoleh koperasi KP-RI GKK cenderung menurun, diduga karena adanya tata kelola koperasi yang kurang baik, sehingga pengelolaan atau manajemen koperasi kurang efisien, akibatnya timbul biaya produksi tinggi yang berdampak pada pengurangan SHU koperasi. Menurut Herjanto (2015:35) volume usaha adalah hasil dari proses yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa maupun penjualan barang dan jasa atau kombinasi dari keduanya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya usaha menjadi output yang diinginkan. Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh koperasi diharapkan bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi Sitio (dalam Fitri, 2017). Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi maka semakin besar pula SHU koperasi tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020) pada

Koperasi di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,518.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Total Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KP-RI GKK Air Tiris Periode 2009-2018) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KP-RI GKK Air Tiris .
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel modal sendiri, modal pinjaman, total aset dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap SHU hanya satu yaitu variabel modal kerja.
3. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong dalam kategori sangat tinggi. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 88,20%.

E. Daftar Pustaka

- Badrudin, 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Handako, Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah*. Yogyakarta: ANDI.
- Nugroho, Dian Ari. 2017. *Pengantar Manajemen: untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*. Cetakan Pertama. Malang: UB. Press.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, tentang *Perkoperasian*, Cetakan Pertama, Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.
- Utari, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Dewi, Ni Kadek Sumita dan Jember, I Made. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*.E-Jurnal EP Unid. Vol. 5.No.7.
- Hasyim, Sitti Hajerah. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Ksp Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/5367-12896-1-SM.pdf
- Kusumadewi, Neny. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPRI Di Kabupaten Majalengka (Studi Kasus Pada KPRI Di Kabupaten Majalengka)*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. Fakultas Akonomi. Universitas Majalengka.Vol. 1. No. 1
- Nuriasih, Ni Ketut. 2020. *Pengaruh modal, asset, volume usaha, dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pemasaran*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.9.No.3. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/50870-157-144993-1-10-20200317%20.pdf
- Romansyah, Tria dan Sudariati. 2017. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi kota Sukabumi*. (Jurnal)
- Setiawati, Epa, dkk. 2019. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Wanita Karya Rini Pangkal Pinang*. Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol. 10, No. 1, Hal 83-84. (Jurnal).
- Sudaryanti, Dedeh Sri dan Sahrini, Nana. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)*.Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vo. 1., No. 2.

- Suputra, I Gede. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.4.https://drive.google.com/file/d/0B8ZDDJq_Cxu1WVRmZnJUbjBpeEk/view
- Winarko, Sigit Puji. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*. Cendekia Akuntansi Vol. 4 No. 3. (Jurnal) <https://core.ac.uk/download/pdf/229210682.pdf>
- Fitri, Halida Nurul. 2017. *Pengaruh Aset, Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha, Dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2015*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (Skripsi)
- Nendyana, Resita. 2017. *Analisis Pencapaian Target Sisa Hasil Usaha Pada PRIMKOL LANMAR Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya. Artikel Ilmiah
- Nisa, Khoirun. 2017. *Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Gunungkidul Periode 2014-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurmawati, Yuni. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosa, Dwi. 2018. *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada PKP-RI Kabupaten Langkat*. Skripsi Universitas Medan. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9268/1/Dwi%20Rosa%20-%20fulltext.pdf>
- Wijayanti, Nuri. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi IAIN Surakarta.